

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN MELAKUKAN  
TINDAKAN AGRESI PADA TINGKAT  
KEBISINGAN TINGGI DAN TINGKAT  
KEBISINGAN RENDAH DI SMU TRIMURTI  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

006/1996  
Sa/Pra  
p



Disusun oleh :

**PRAKRISNO SATRIO R.**

**NIM : 078912314**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1996**

**PERBEDAAN KECENDERUNGAN MELAKUKAN  
TINDAKAN AGRESI PADA TINGKAT  
KEBISINGAN TINGGI DAN TINGKAT  
KEBISINGAN RENDAH DI SMU TRIMURTI  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi  
Universitas Airlangga



Disusun oleh :

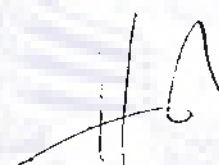
**PRAKRISNO SATRIO R.**

**NIM : 078912314**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1996**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Menyetujui :  
Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Cholicul Hadi, MS  
NIP. 131 865 026

## ABSTRAKSI

**PRAKRISNO SATRIO.** Perbedaan Kecenderungan Munculnya Tindakan Agresi Pada Tingkat Kebisingan Rendah dan Pada Tingkat Kebisingan Tinggi ddi SMU Trimurti Surabaya (1996). Skripsi. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang keperdulian penulis pada lingkungan fisik. Menurut penulis, lingkungan fisik memiliki hubungan dengan kondisi psikologis manusia. Sedangkan saat ini lingkungan fisik sebagai tempat hidup manusia secara makro telah mengalami penurunan kualitas. Salah satu penyebabnya adalah kebisingan. Kebisingan itu dapat ditemukan dimana-mana, hampir semua tempat di belahan bumi modern ini. Selain itu, penulis juga melihat adanya suatu perilaku yang bertujuan merusak atau menyakiti orang lain. Perilaku yang secara sosial dinyatakan sebagai perilaku tidak sehat. Perilaku tersebut diberi istilah perilaku agresi. Di mana perilaku agresi ini memiliki hubungan dengan kebisingan yang terjadi. Karena itu, muncul pertanyaan apakah ada perbedaan kecenderungan munculnya tindakan agresi pada tingkat kebisingan rendah dan tingkat kebisingan tinggi ? Pertanyaan inilah yang ingin dijawab dengan penelitian ini.

Pada penelitian ini, kebisingan diperlakukan sebagai variabel independent dengan variasi kebisingan tinggi dan kebisingan rendah. Batasan yang digunakan adalah batasan obyektif menurut SK Menteri Kesehatan no. 718 tahun 1987, yakni tingkat kebisingan yang aman adalah dibawah nilai 55 decibel (db). Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kebisingan adalah *sound level meter*. Sedangkan kecenderungan munculnya tindakan agresi memiliki variasi antara kecenderungan yang tinggi hingga kecenderungan yang rendah. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapnya adalah kuesioner. Sedangkan lokasi dan populasi penelitian adalah siswa SMU Trimurti Surabaya.

Tehnik analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan yang ada adalah *t-student test*. Uji ini digunakan karena sesuai dengan tujuan dan hipotesa yang dioperasionalkan dalam penelitian. Hasilnya diperoleh nilai *t* sebesar -2,199 pada *p* sebesar 0,029. Nilai *p* sebesar ini masih lebih kecil dari 0,05, yakni batas maksimal untuk tingkat penerimaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecenderungan munculnya tindakan agresi pada tingkat kebisingan tinggi dan tingkat kebisingan rendah di SMU Trimurti Surabaya.